

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 37-D

PASRAH DIRI SECARA TOTAL
5 November 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh, selamat datang di episode 37-D Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Dalam inkarnasi sebagai Shirdi Sai, Sai bermukim di sebuah masjid bobrok bernama Dwarkamai. Beliau menjelaskan kondisi Masjid Dwarkamai sebagai berikut - "Ini adalah Dwarkamai kita yang akan menjaga setiap orang dan semuanya! Siapapun juga yang duduk di dalam masjid ini, Ia akan memastikan bahwa anak-anakNya terbebas dari rasa takut dan kekhawatiran. Masjid Mayi (Ibunda Masjid) ini sungguh sangat bermurah hati. Ia adalah ibunda bagi semua bhakta yang bermurah hati. Siapapun juga yang menghadapi kesulitan, Ia segera akan melindunginya tanpa ragu-ragu. Sekali seseorang duduk di pangkuanNya, maka orang tersebut akan mencapai keselamatan. Siapapun juga yang beristirahat di bawah naungan bayanganNya akan selalu memperoleh kebahagiaan. Inilah Dwaraka yang pintu gerbangnya terbuka untuk semuanya!"

Tempat dimana semua pintu gerbang terbuka, semua pintu dibuka bagi orang-orang dari segala jenis golongan dan kasta, untuk mencapai keempat Purushartas, tempat itu dinamakan Dwaraka. Keempat jenis bhakta diberkahi dengan curahan berkat dan karunia di sini. Shirdi Sai pernah meminta para bhakta untuk mendirikan sebuah kuil Sri Krishna di Buti Wada. Inilah yang sekarang dikenal sebagai Sri Sai Mandir.

Dalam inkarnasi kedua, Sai telah menciptakan Dwaraka baru yang dikenal sebagai Prasanthi Nilayam. Orang-orang dari semua kasta, suku dan agama disambut di sini. Seperti halnya Dwarkamai, keempat jenis bhakta, *Artha* - yang mencari bantuan, *Arthartha* - yang mencari kekayaan, *Jignasu* - yang mencari pengetahuan dan *Jnani* - yang mencari kebijaksanaan, semuanya diberkati disini untuk mencapai keempat *Purusharthas*, yaitu *Dharma* - kebajikan, *Artha* - kekayaan, *Kama* - keinginan baik dan *Moksha* - pembebasan.

Ada satu cerita tentang seorang Sai bhakta bernama Sri Shyam Yuvale dari Mumbai. Ia menulis sebuah buku yang diberkati oleh Swami. Pada saat itu, sebuah acara khusus sedang diadakan di Shirdi untuk memperingati 80 tahun *Samadhi* Shirdi Sai Avatar. Shyam Yuvale menghadiri peringatan tersebut dan membawa serta buku tersebut bersamanya. Ketika ia mendekati *Samadhi* Shirdi Sai, tiba-tiba aliran listrik mati. Alhasil semuanya gelap gulita; hanya rupang Sri Sainath yang terlihat samar-samar berkat lampu-lampu minyak yang menyala.

Tiba-tiba ia dapat melihat Sri Sathya Sai Baba berdiri di belakang *Samadhi*, dengan senyum manis di wajahnya; dan Shyam sangat berbahagia dan air mata kebahagiaan mulai mengalir turun di pipinya. Ia membungkuk hormat dan meletakkan kepalanya di *Samadhi*. Pada saat itu, aliran listrik kembali menyala. Seorang bhakta saleh telah diberkati dengan *darshan* Parthi Sai Krishna di dekat Dwarkamai suci Sri Shirdi Sai. Sungguh luar biasa mencermati *leelas* ini, mukjizat!

Desa Puttaparthi berada di pinggiran sungai Chitravathi dan sungai ini sendiri bersumber dari Bukit Nandi (dekat Chickaballapur). Perbukitan itu menyerupai Nandi, kendaraan Lord Shiva - seekor lembu. Itulah sebabnya ia disebut dengan nama Nandi Hills. Raja-raja dari Dinasti Chola membangun sebuah kuil Shiva selama masa pemerintahan mereka.

Manakala inkarnasi Ilahi muncul di bumi, mereka memilih tempat di sepanjang tepi sungai sebagai tempat kelahiran. Sri Rama terlahir di Ayodhya di pinggiran sungai Sarayu. Sri Krishna terlahir di tepian sungai Yamuna. Shirdi Sai juga terlahir dekat tepi sungai di desa Patri, yaitu Devagiri Amma dan Ganga Bhav.

Demikianlah, Sri Sathya Sai Baba memilih tempat kelahiranNya di tepian sungai Chitravathi. Semasa kecil, Beliau bermain dengan teman-temanNya di pasir sungai. Sebelum Prasanthi Nilayam dibangun, Swami akan pergi ke sungai Chitravathi setiap hari bersama-sama dengan bhakta-bhaktaNya. Beliau akan duduk di atas pasir, menyanyikan *bhajan* dan memberi instruksi kepada mereka. Beliau juga melakukan serangkaian mukjizat di tepian itu. Ia menggerak-gerakan tanganNya ke dalam pasir dan mematerialisasikan rupang-rupang yang langka untuk para bhakta. Ia telah mematerialisasikan beberapa permata, kulit keong, *yantra*, pulpen dan bahkan copy dari *Bhagavad Gita*, dan membuat para bhaktaNya senang sekali.

Setelah menghabiskan waktu lama di pasir Chitravathi, ketika para bhakta, terutama anak-anak kecil merasa lapar, Swami akan menggerakkan tanganNya ke dalam pasir dan mematerialisasikan Mysore-Pak yang masih panas, berlelehan ghee dan vadas yang masih berasap! Dan semua makanan tadi tidak akan punya butiran pasir yang menempel! Sungguh beruntung & diberkati bhakta-bhakta itu yang memiliki nasib baik menyaksikan semua mukjizat tadi.

Berikut ini adalah kisah dari masa ketika Swami masih sering tinggal di Mandir lama. Saat itu sedang musim hujan. Hujan mulai turun dengan lebat. Curahan hujan tidak berhenti. Air yang turun terus-menerus ini menyebabkan permukaan air sungai Chitravathi menaik. Air membanjiri tepian sungai dan mulai mengalir menuju ke perdesaan. Sepertinya segala sesuatu akan segera terendam di dalam air.

Pada zaman Krishnavtar, ketika air dari (sungai) Yamuna meninggi dan mulai membanjiri Gokulam, para penduduk berdoa kepada Sri Krishna. Demikian pula, para penduduk desa Parthi hanya mempunyai satu tempat berlindung - Swami! Air banjir mulai mengalir menuju Mandir seperti halnya (air) Yamuna merindukan *Charana-Sparsha* atau *Padanamaskar* Sri Krishna, demikian pula dengan air Chitravathi juga merindukan untuk menyentuh Kaki Teratai Sai Krishna.

Apabila permukaan air semakin meninggi, maka kuil dan rumah-rumah para bhakta akan terendam. Apakah sulit bagi Sai Krishna untuk mengatasi hal ini? Ia segera bergegas keluar dan mengizinkan air menyentuh Kaki Teratai Nya dan memberi perintah kepadanya, "Cukup, tidak perlu lebih lagi! Sekarang, kembalilah!" dan sungai Chitravathi, setelah tersucikan dengan sentuhan Prabhu Sai, menjadi tenang dan air kembali surut dengan cepat. Sungguh luar biasa sekali!

Kita tentunya pernah mendengar istilah *Sakthi-pradaya*, *Sakthi-pradaya* - artinya 'la yang memberkahi energi atau Shakti.' Sai Baba adalah inkarnasi Shiva-Sakthi dan Beliau memberkahi dengan kekuatan, vitalitas dan kebijaksanaan terhadap bhakta-bhaktanya. Dari Shiva, kita memperoleh kebahagiaan tertinggi (bliss) dan dari Sakthi, kita peroleh vitalitas, kekuatan dan kecerdasan.

Dalam kehidupan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba, yang mengaruniakan kekuatan, kita dapat menemukan banyak peristiwa dimana Beliau mentransmisikan kekuatan khusus dan kita juga dapat menyaksikan pengaruh-pengaruhnya. Pada bulan Juli 1957, Bhagavan Baba mengunjungi *ashram Swami Sivananda* di Rishikesh. Swami Sivananda sedang terduduk di atas kursi roda, bersama-sama dengan murid-muridnya menyambut Bhagavan Baba dan menyalamiNya dengan bernamaskar. Bhagavan Baba mengangkat tanganNya dalam mudra *Abhayahasta* - artinya melindungi! *Hasta* - tangan, *Abhaya* - tiada takut; dan memberkati semua hadirin.

Keesokan harinya, Baba memutar tangan Nya dalam gerakan melingkar dan mematerialisasikan sebuah *Rudraksha Mala* yang terdiri atas 108 butir. Bayangkan (sebuah mala) 108 butir (Rudraksha)! Beliau mengalungkannya ke leher Swami Sivananda. Kemudian Baba juga mematerialisasikan *Vibuthi* dan mengoleskannya ke atas dahi Swami Sivananda. Selama tinggal di ashram tersebut, Bhagavan Baba memberikan wacana kepada Swami Sivananda dan murid-muridnya setiap hari.

Suatu hari, Baba mematerialisasikan beberapa buah-buahan dan *Vibuthi* serta meminta Swami Sivananda untuk memakannya. Sejak saat itu, terjadi perkembangan dramatis dalam kesehatan Swami Sivananda. Beliau yang tadinya harus memakai kursi roda saat menjemput Baba, pada saat ia menerima kekuatan dari Bhagavan, maka sekarang ia sudah dapat berdiri sendiri. Kemudian ia sendiri bisa berjalan bersama Bhagavan untuk memperlihatkan ashram dan sekitarnya, dengan penuh antusias kepada Baba. Inilah bagaimana inkarnasi Shiva-Sakthi, Bhagavan, menyembuhkan penyakit seorang Yogi dan memulihkan kembali kesehatannya.

Insiden ini hanya merepresentasikan satu contoh saja. Namun banyak sekali contoh-contoh lainnya tentang bagaimana para bhakta yang luhur diberkati dengan kebijaksanaan dan vitalitas melalui rahmat Bhagavan Baba.

Pada tahun 1961, Bhagavan Baba berkunjung ke Badrinath bersama dengan beberapa orang bhakta terpilih. Tujuan dari ziarah ini bukan hanya untuk mendapatkan *darshan* Badrinath bagi para bhaktaNya, namun juga untuk revitalisasi Sakthi - potensi Ilahiah yang ada di dalam *Atma Linga*, yang ditanamkan di bawah rupang Narayana. *Atma Linga* ini diberikan oleh Lord Shiva kepada Sri Shankaracharya. Baba mengambilNya dari tempat yang tersembunyi dan mensucikan kembali dengan semua bentuk ritual. Beliau juga memberi kesempatan kepada semua bhakta-bhaktaNya untuk mendapatkan *darshan Atma Linga* ini dan kemudian dikirimkan kembali ke tempat asalNya setelah diberdayakan-ulang dengan potensi keilahian.

Belakangan, Baba juga memberi penguatan kepada *Jyotirlinga* di Somnath Temple di Saurashtra. Kemudian Beliau juga berkunjung ke Dwaraka, Pandharpur dan Srisailam, guna merevitalisasi kekuatan ilahiah bagi rupang-rupang terkait. Hal ini hanya dimungkinkan bagi inkarnasi Shiva-Sakthi! Itulah Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!

Kita juga pernah mendengar istilah lain *Sharanagatha*, yang artinya seseorang yang telah pasrah diri. Ada juga istilah '*thrana*' yang artinya 'melindungi'. *Sharanagatha-thranaya* - *Sharanagatha*, artinya seseorang yang telah pasrah diri, *thrana* - artinya melindungi. Jadi, seorang bhakta yang menyerahkan badan jasmaninya, hati dan jiwanya kepada Kaki Teratai Ilahi Swami, orang ini disebut sebagai *Sharanagatha*.

Dalam semua inkarnasi Ilahiah sebelumnya, Tuhan senantiasa melindungi mereka yang menyerahkan diri secara penuh kepadaNya. Dalam Ramavatar, Prabhu Ramachandra mendeklarasikan, "Siapapun juga yang pasrah diri kepadaKu secara utuh, seberapapun besarnya kesalahan yang telah ia lakukan dalam kehidupan lampayanya, Aku akan menerimanya!"

Dalam Krishnavatar, Sri Krishna telah mengatakan, "*Mam Ekam Sharanam Vraja!*" artinya "Oleh sebab itu, serahkan dirimu kepadaKu dan Aku akan membawamu seberang dan membebaskanmu!"

Dalam inkarnasi sebagai Shirdi, Sainath telah mendeklarasikan, “Apakah dimungkinkan untuk menemukan seseorang yang tanpa perlindungan, setelah diriNya berserah kepada-Ku? Tunjukkan kepadaKu, perlihatkan kepadaKu orang seperti itu!” pernyataan ini dapat diartikan sebagai, “Demikianlah siapapun juga yang berserah diri kepada-Ku sepenuhnya, Aku bertekad untuk menyeberangkannya dalam samudera kehidupan ini!” Sainath juga mengatakan, “Aku juga akan memikul bebanmu. Inilah janjiKu kepadamu!”

Avatar masa kini, Sathya Sai/Swami berkata, “Serahkanlah dirimu sepenuhnya dan selamatkanlah dirimu!”

Kuppuswamy adalah teman akrab Swami semasa kecil. Mereka berdua bersekolah di kelas yang sama dan merupakan sahabat karib. Kemanapun Swami pergi, Kuppuswamy selalu mendampingiNya. Suatu hari, saat mereka berbincang-bincang, Kuppuswamy berkata kepada Baba, “Swami, kami para bhaktaMu sangat mencintaiMu, bahkan jikalau diperlukan, kami siap untuk mengorbankan nyawa kami untukMu!”

Swami menginterupsinya dan berkata, “Kamu berbicara untuk dirimu sendiri! Mengapa kamu memberi jaminan seperti ini mengatasnamakan orang lain? Mengapa?”

Setelah beberapa hari lewat, bersama-sama dengan para bhaktaNya, Swami berjalan melalui hutan. Tiba-tiba Ia memperingatkan teman-temanNya agar diam dan memberi isyarat waspada. “Lihat, disana ada seekor harimau buas sedang mendekati kita! Kalian semua agar segera pergi dari sini dulu. Si harimau mungkin akan menjadikan Aku sebagai sasarannya. Jadi cepatlah, pergi lari!”

Saat mereka melihat harimau itu, semua orang lari pergi. Kuppuswamy dan dua lainnya menunggu di sana. Kuppuswamy memegang kaki Swami dan menutup rapat matanya. Segera mereka mendengar suara Bhagavan Baba, “Sekarang kamu boleh balik kembali!” dan harimau itu pun pergi meninggalkan mereka. Baba telah memerintahkan si harimau untuk pergi dari sana.

Swami kemudian meminta Kuppuswamy untuk berdiri sembari berkata, “Oh, kamu masih ada di sini! Mengapa kamu tidak ikut lari pergi tadi? Dimanakah semua teman-temanmu yang engkau beri jaminan tentang bhakti mereka hari itu?”

Kuppuswamy menjawab, “Swami, dimanapun Engkau berada, Aku pasti akan terlindungi!” Inilah bagaimana (kualitas) bhakti Kuppuswamy dan pasrah dirinya terhadap Bhagavan Baba senantiasa tetap sepanjang masa.

Pada tahun 1976, Kuppuswamy jatuh sakit keras. Para dokter telah mendiagnosanya sebagai kanker darah. Kuppuswamy yang lemah tetap datang untuk *darshan* Swami. Saat bertemu Swami, ia mulai bercerita seolah-olah ia akan segera meninggal dunia.

Ia berkata demikian, “Swami, saya merasa sangat yakin bahwa setidaknya dalam kehidupan ini saya tidak melakukan hal-hal yang berdosa. Namun apabila saya

diharuskan untuk menderita penyakit ini, saya lebih memilih untuk menyerahkan hidupku di hadapan Kaki Teratai Mu!”

Tidak lama setelah mendengar pernyataan seperti itu, Swami berbicara dalam nada suara yang otoritatif, “Apakah Aku yang telah membawamu bersamaKu ke dunia ini akan membiarkanmu meninggal dengan cara demikian? Aku telah membatalkan kanker darahmu hari ini! Aku telah membatalkan kanker darahmu hari ini!”

Dan sejak saat itu, Kuppuswamy tersembuhkan dari leukaemia, penyakit kanker! Hal ini dimungkinkan oleh karena bhakti yang mendalam dari Kuppuswamy sendiri dan juga pasrah dirinya yang total kepada Bhagavan Baba sejak masa kecil.

Sai Ram mencintai semua yang menyerahkan diri kepadaNya secara utuh. Marilah kita berserah diri kepada Sai Ram!

Terima-kasih! Sampai berjumpa kembali!